

# **STRATEGI KEPOLISIAN DALAM MENJAGA KEAMANAN DAN KETERTIBAN MASYARAKAT (STUDI KASUS PENANGANAN GENG MOTOR DI KOTA TASIKMALAYA)**

**Azura, Dian Andriani, Fariz Mulyana, Novian Nurmanto  
STISIP Tasikmalaya**

## **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji strategi kepolisian dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat melalui penanganan geng motor di Kota Tasikmalaya. Penelitian dilatarbelakangi oleh meningkatnya gangguan keamanan dan ketertiban yang ditimbulkan oleh aktivitas geng motor. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas strategi kepolisian dalam mengatasi permasalahan tersebut. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, menggunakan teknik purposive sampling dalam penentuan informan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi kepustakaan. Analisis data menggunakan teori strategi Geoff Mulgan yang meliputi dimensi tujuan, lingkungan, arah, dan tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepolisian belum berjalan secara optimal, ditandai dengan belum tercapainya tujuan secara menyeluruh, rendahnya dukungan lingkungan masyarakat, lemahnya kepatuhan terhadap program yang dijalankan, serta kurang berkelanjutannya tindakan penegakan aturan.

**Kata kunci:** strategi, kepolisian, geng motor.

## **Abstract**

*This study examines police strategies in maintaining public security and order through the handling of motorcycle gangs in Tasikmalaya City. The research is motivated by the increasing disturbances to public security and order caused by motorcycle gang activities. The objective of this study is to assess the effectiveness of police strategies in addressing this issue. This research employs a descriptive method with a qualitative approach, using purposive sampling to select informants. Data were collected through interviews, observations, and literature reviews. The analysis is based on Geoff Mulgan's strategic framework, which includes the dimensions of goals, environment, direction, and action. The findings indicate that police strategies have not been implemented optimally, as evidenced by the incomplete achievement of goals, limited community support, weak compliance with implemented programs, and insufficient continuity in enforcement actions.*

**Keywords:** Strategy, Police, and Motorcycle Gangs.

## PENDAHULUAN

Polisi Republik Indonesia (Polri) merupakan salah satu aparaturnegara yang berada pada struktur penegakan hukum di Indonesia, memiliki strategi pelindung, pengayom dan pelayan masyarakat. Kepolisian mempunyai fungsi untuk melindungi jiwa dan harta kelompok atau masyarakat. Seorang polisi dalam melaksanakan tugasnya akan memiliki banyak pilihan untuk menempatkan dirinya pada bentangan yang luas antara spektrum posisi dibenci atau dimuliakan, atau memilih posisi biasa-biasa saja. Namun apapun posisi yang dipilih, sesungguhnya polisi senantiasa dibutuhkan masyarakat.

Polri sebagai bagian dari institusi negara yang berfungsi dalam bidang keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat. Keamanan dan Ketertiban Masyarakat adalah suatu kondisi dinamis masyarakat sebagai salah satu prasyarat terselenggaranya proses pembangunan nasional dalam rangka tercapainya tujuan nasional yang ditandai oleh terjaminnya keamanan, ketertiban, dan tegaknya hukum, serta terbinanya ketenteraman, yang mengandung kemampuan membina serta mengembangkan potensi dan kekuatan masyarakat dalam menangkal, mencegah, dan menanggulangi segala bentuk pelanggaran hukum dan bentuk-bentuk gangguan lainnya yang dapat meresahkan Masyarakat. Fungsi kepolisian diatur dalam Pasal 2 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian

Negara Republik Indonesia dimana fungsi Polri adalah menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat (kamtibmas). Terkait dengan

kamtibmas tersebut, dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia telah diatur dalam Pasal 1 angka 5, yang intinya adalah dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat serta tercapainya pembangunan nasional, maka perlu adanya kerjasama antara Polri dan masyarakat untuk mencegah, menangkal serta menanggulangi segala bentuk pelanggaran hukum serta tindak pidana yang meresahkan masyarakat atau dapat dikatakan sebagai gangguan kamtibmas dalam kehidupan sosial masyarakat.

Mewujudkan hal tersebut, perlu adanya dukungan dan kesadaran dari masing-masing anggota masyarakat dengan cara mematuhi peraturan yang berlaku, dan melakukan usaha-usaha maupun kegiatan-kegiatan sosial dalam bermasyarakat agar keamanan dan ketertiban dalam lingkungan tersebut dapat terjamin.

Hal ini berarti, perlu adanya pengutamaan usaha-usaha yang mengarah kepada efektivitas dan evaluasi. Tahap-tahap penanganan tindak kriminalitas geng motor. Soetomo (2008: 33-63) menjelaskan tahapan-tahapan dalam penanganan kriminalitas yaitu sebagai berikut :

1. Tahap identifikasi, indikator sederhana untuk tahap identifikasi adalah memanfaatkan angka-angka statistic yang tersedia bagi daerah tertentu. Pada data tersebut kita dapat mengetahui insidensi (jumlah kejadian dalam kurun waktu tertentu dalam suatu daerah), dan prevalensi (jumlah pelaku kejahatan).

2. Tahap diagnosis, yaitu mencari sifat, eskalasi dan latar belakang kriminalitas terjadi untuk membantu menentukan tindakan sebagai upaya pemecahan masalah.

3. Tahap treatment, adalah upaya pemecahan masalah yang ideal pada suatu kondisi tertentu, terdiri dari :

- Usaha rehabilitative, focus utamanya pada kondisi pelaku kejahatan pembegalan, terutama upaya untuk melakukan perubahan atau perbaikan perilakunya agar sesuai dengan standar atau norma sosial yang ada.

- Usaha preventif, focus pada pencegahan agar tindak kejahatan pembegalan tidak terjadi. Dapat dilakukan pada level individu, kelompok, maupun masyarakat.

Sesuai dengan peran Polri yang langsung berhubungan dengan masyarakat, Polri dianggap harus mampu bekerjasama dengan masyarakat guna menjaga ketertiban, ketentraman, dan norma yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Hal tersebut karena masyarakat juga mengharapkan norma tersebut dapat dipatuhi. Namun tidak semua masyarakat paham dan mau mematuhi norma yang mereka kehendaki sendiri, sehingga untuk itulah kedudukan Polri sebagai pelaku penegak hukum dapat mendorong terwujudnya kondisi yang aman dan tertib dalam masyarakat.

Abdoel Djamal (2005:26) mengemukakan bahwa Hukum tidak otonomi atau tidak mandiri, berarti hukum itu tidak mandiri, tidak terlepas dari pengaruh timbal balik dari keseluruhan aspek yang ada didalam masyarakat. Sebagai patokan, hukum dapat menciptakan ketertiban dan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat.

Untuk mewujudkan kamtibmas yang dapat dianggap sukses, pihak kepolisian melakukan berbagai upaya, salah satunya dapat dilihat melalui usaha Polri yang melakukan tatap muka dan berdiskusi secara langsung

terhadap warga masyarakat yang berada di wilayah kota Tasikmalaya.

Pelaksanaan tersebut dilakukan guna mengantisipasi berbagai bentuk pelanggaran hukum yang mengakibatkan kerugian terhadap masyarakat atau dapat dikatakan sebagai gangguan kamtibmas seperti tindakan kriminal dalam masyarakat yang dianggap begitu mengkhawatirkan.

Sosialisasi ini disampaikan di beberapa wilayah, perusahaan/ instansi, tempat hiburan, dan sekolah-sekolah di wilayah kota Tasikmalaya dan selalu membawa sprin ( surat perintah ) yang isinya mengingatkan dan menghimbau kepada warga masyarakat untuk menjalankan kamtibmas di lingkungan masing-masing agar aman dan terkendali karena sering sekali masyarakat melaporkan kejadian tersebut kepada pihak kepolisian.

Akan tetapi, berbagai upaya tersebut tak membuahkan hasil yang maksimal. Dimana masih terdapat beberapa temuan masalah yang peneliti temukan ketika melakukan penjajagan di lapangan.

Pertama, berdasarkan data laporan dari pihak reskrim polres Kota Tasikmalaya di dapati informasi bahwa masih banyak kasus gangguan kamtibmas di masyarakat, salah satu contoh gangguan kamtibmas yang sedang marak saat ini yaitu Geng Motor. Kasus geng motor di kota Tasikmalaya belakangan ini masih dibilang kurang kondusif dan menjadi masalah bagi ketertiban dan kemandirian masyarakat. dan banyak perbincangan bahwa kebanyakan geng motor di kota Tasikmalaya mulai dari anak menengah pertama ( SMP) yang masih mencari jati diri dan menjadikan alasan karena kurangnya perhatian orang tua, ucap kasat reskrim kota tasikmalaya.

Dari hasil penelusuran media dan wawancara, ternyata para pelaku kriminal geng motor yang tertangkap (dan juga dianiaya massa) rata-rata memang tidak memiliki pekerjaan tetap dan masih pelajar. Sudah tak terhitung jumlah korban yang mengalami tindak kriminal. Bukan sekedar kehilangan motor, tapi mereka juga harus mengalami luka berat dan kehilangan nyawa. Bahkan di daerah Tasikmalaya bagian jalan swaka Sejauh ini belum ada tindakan yang memuaskan dari aparat selain himbuan patroli Cipkon ( cipta kondisi ) yang dilakukan dari pukul 21.00 sampai pukul 00.00 untuk mengontrol dan mengawasi dan agar tetap berhati-hati saat mengemudi kendaraan roda dua di malam hari.

Kasus geng motor bila di akumulasikan terjadi cukup banyak di Kota Tasikmalaya. Dimana tercatat bahwa terdapat sekitar 240 kasus kejahatan yang melibatkan geng motor di Kota Tasikmalaya sepanjang dari tahun 2021-2023 (Reskrim Polres Kota Tasikmalaya, 2024).

Salah satu contoh kasus geng motor yang paling ramai akhir tahun 2023 kemarin adalah kasus yang menimpa Rian Andriana (36) dan Atang(32). Dimana mereka mengalami penganiayaan oleh beberapa remaja menggunakan senjata tajam, ketika mereka berdua sedang berjalan kaki di Jalan Mayor SL Tobing, Kelurahan Sambongpari, Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya, pada hari Minggu, 17 Desember 2023 (detik.com, 2023)

Selain itu jauh sebelumnya terjadi kasus geng motor di depan Indomaret jalan KHZ Mustofa pada tanggal 12/02/2023 yang menyebabkan 1 korban dengan luka-luka cukup parah bahkan di jalan tersebut sangat rawan dijadikan tempat perkumpulan geng motor bahkan di jalan Ahmad yani terjadi

kasus penganiayaan yang berujung meninggal dunia pada tanggal 29/01/2024 (Tim Maung galunggung).

Kasus-kasus tersebut perlu menjadi perhatian dari aparat kepolisian. Diperlukan strategi yang jauh lebih baik selain hanya memberikan sosialisasi dan himbuan kepada masyarakat. Agar Kota Tasikmalaya dapat mencapai keadaan lingkungan yang sehat, bersih, aman, dan tertib dalam kehidupan bermasyarakat.

Kedua, minimnya kehadiran pihak polisi di tengah masyarakat dalam menyelesaikan kasus-kasus ini. Tidak sedikit pihak yang menganggap bahwa maraknya geng motor serta kenakalan dan gangguan yang ditimbulkannya sebagai dampak dari kurangnya kinerja yang dilakukan oleh kepolisian.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Strategi kepolisian dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat (studi kasus penanganan geng motor di Kota Tasikmalaya)**".

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, penulis dapat memberikan gambaran besar dan terperinci mengenai strategi yang dilakukan oleh aparat kepolisian guna mewujudkan keamanan dan ketertiban di masyarakat, utamanya dari gangguan anak-anak geng motor. Kemudian hasil penelitian tersebut dapat dijadikan rujukan dan saran dalam menjalankan strategi di lapangan agar lebih baik lagi.

Untuk menganalisis permasalahan tersebut, penulis akan menganalisisnya menggunakan Teori Strategi menurut Geoff Mulgan (2009:4-5) yang terdiri dari lima dimensi, yaitu sebagai berikut :

- 1.Purposes (Tujuan)
2. Environment (Lingkungan)
3. Direction (Pengarahan)

- 4 Action (Tindakan)
- 5. Learning (Pembelajaran)

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi(gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi(Sugiyono 2017:9). Dalam penelitian ini, hasil penelitian di uraikan dengan cara mendeskripsikan setiap hasil temuan di lapangan.

Selain itu, dalam menentukan informan dari penelitian ini, penulis menggunakan tehnik Nonprobability sampling dengan teknik *purposive sampling* yang merupakan salah satu strategi menentukan informan sesuai dengan kriteria terpilih yang paling relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. (Bungin, 2017)

Dari teknik tersebut, ditentukan beberapa orang yang menjadi informan dalam penelitian ini, yaitu Reskrim, Tim Maung Galunggung, tim Sabhara dan dari unsur masyarakat.

Kemudian guna menganalisis data di lapangan, penulis menggunakan teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Dimana menurut mereka, “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*” (Miles dan Huberman, dalam Sugiyono 2018:133).

Berikutpun dalam menguraikan hasil penelitian, penulis akan menguraikan berdasarkan setiap dimensi dari teori Geoff Mulgan, yang terdiri dari *Purposes* (Tujuan), *Environment* (Lingkungan), *Direction* (Pengarahan), *Action* (Tindakan), dan *Learning* (Pembelajaran)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Polres Tasikmalaya menaungi wilayah Kota Tasikmalaya yang terdiri dari 10 kecamatan. Kejahatan yang dilakukan oleh geng motor dalam wilayah Kota Tasikmalaya dikategorikan dalam 5 jenis yaitu:

- pencurian dengan kekerasan,
- pencurian dengan pemberatan,
- pencurian kendaraan bermotor,
- Aksi kejahatan dengan senjata tajam, dan
- Pengeroyokan.

Dalam tiga tahun terakhir yaitu dari tahun 2021-2023 tercatat bahwa pada tahun 2021 sebanyak 82 kasus, pada tahun 2022 sebanyak 90 kasus, dan pada tahun 2023 sebanyak 68 kasus. Adanya penurunan kejahatan di tahun 2023 dapat menunjukkan bahwa kepolisian di kota Tasikmalaya melakukan upaya-upaya untuk mengurangi kejahatan yang dilakukan oleh geng motor. Pelaku kejahatan yang merupakan anggota geng motor pada umumnya di bawah umur dengan kisaran umur 12 – 15 tahun.

Dalam upaya menanggulangi, meminimalisir atau bahkan mencegah kejahatan oleh geng motor, langkah awal yang ditempuh oleh Polres Tasikmalaya adalah menelusuri secara mendalam penyebab pelaku dalam hal ini anggota geng motor melakukan kejahatan begal. Penyebab kejahatan begal atau kejahatan yang dilakukan oleh geng motor yang teridentifikasi dari hasil penelitian adalah faktor pergaulan dan faktor ekonomi. Hal ini sejalan dengan teori anomie dan

cultural deviance yang mengasumsikan bahwa kelas sosial dan tingkah laku kriminal saling berhubungan.

Pelaku-pelaku begal yang berafiliasi sebagai anggota geng motor sebagaimana yang diketahui dari hasil penelitian, adalah kebanyakan anak-anak muda yang masih berada dalam kategori usia sekolah. Mereka menjadi terjerumus dalam perbuatan yang melanggar hukum akibat ikut-ikutan dengan teman-teman bergaulnya. Hal ini berarti bahwa adanya aksi pembegalan merupakan hasil peniruan calon pelaku dari teman-teman bergaulnya yang notabene telah berpengalaman dalam melakukan tindak kejahatan. Kenyataan ini didukung oleh teori asosiasi diferensial (differential association theory) dari Gabriel Tarde dalam Prakoso (2013) yang menyatakan bahwa kejahatan yang dilakukan seseorang adalah hasil peniruan terhadap tindakan kejahatan yang ada dalam masyarakat.

Disamping faktor pergaulan, faktor ekonomi juga menjadi pemicu terjadinya kejahatan oleh geng motor. Banyaknya anak-anak yang putus sekolah dan ketika sampai usia dewasa mereka akan kesulitan mendapatkan pekerjaan yang layak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga pada akhirnya mereka mencari jalan pintas dengan melakukan tindak kejahatan sebagai lahan untuk mereka memperoleh uang. Dalam artian bahwa status sosial mereka yang mendorong mereka untuk melakukan tindak kejahatan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Robert Merton bahwa masalah bisa timbul dengan adanya struktur sosial yang menawarkan tujuan-tujuan yang sama untuk mencapainya. Strategi polres tasikmlaya untuk meminimalisir atau mencegah kejahatan yang dilakukan oleh geng motor yaitu melakukan

upaya preentif, preventif, dan represif. Preentif dimaksudkan agar masyarakat sadar hukum, preventif dimaksudkan untuk mencegah agar tidak terjadi tindak kejahatan, dan represif dimaksudkan untuk memberikan efek jera kepada pelaku tindak kejahatan termasuk kejahatan yang dilakukan geng motor. Di samping itu pihak kepolisian juga melakukan koordinasi dengan Pemerintah Kota Tasikmalaya agar secara bersama-sama melakukan terobosan-terobosan yang dapat meningkatkan kondusifitas warga dan berkoordinasi dengan pihak kelurahan untuk penanaman nilai-nilai ketertiban dan taat hukum dalam wilayah kelurahan.

Mengenai upaya preventif atau upaya pencegahan yang dilakukan oleh Polres tasikmalaya, ujung tombaknya dipegang oleh Babinkamtibmas yaitu Bintara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat. Babinkamtibmas mempunyai sistem DDS (Door to Door System) yang secara langsung melakukan upaya-upaya persuasif ke masyarakat untuk mencegah kejahatan yang terjadi dalam lingkungan kelurahan/desa. Babinkamtibmas juga berperan agar kepolisian dapat berkoordinasi dengan kelurahan dalam memberikan penyuluhan-penyuluhan agar masyarakat taat dan sadar hukum. Pengoptimalan kinerja Babinkamtibmas dapat membentuk soliditas masyarakat untuk peduli terhadap keamanan dan ketertiban di lingkungannya sehingga individu atau kelompok yang berniat melakukan tindak kejahatan tidak memiliki kesempatan untuk melancarkan aksinya. Adanya kesempatan dapat memicu terjadinya suatu tindak kejahatan sebagaimana teori kesempatan dari Lacasagne (Prakoso, 2013) bahwa kejahatan terjadi karena

masyarakat yang memberi kesempatan untuk berbuat jahat.

Upaya preventif Polres tasikmalaya untuk mencegah kejahatan yang dilakukan oleh geng motor juga diwujudkan melalui patroli rutin terutama ke tempat-tempat yang rentan terjadi aksi pembegalan oleh geng motor. Apabila ditemukan tindak kejahatan oleh geng motor, aparat kepolisian dalam hal ini pihak kepolisian melakukan upaya represif yakni melakukan penangkapan terhadap para pelaku. Disamping berkoordinasi dengan pemerintah di tingkat kelurahan/desa pihak Polres tasik juga melakukan koordinasi dengan Pemerintah Kota Tasikmalaya untuk menciptakan sistem keamanan kota yang inovatif agar segala tindak kejahatan yang terjadi di wilayah kota tasikmalaya dapat diminimalisir.

Salah satu hal yang sudah dilakukan adalah pengadaan CCTV pada ruas-ruas jalan yang rawan terjadi tindak kejahatan seperti di jalan swaka, Letjen Mashudi, SL Tobing, Hz, dan Mohammad Hatta. Melalui upaya ini diharapkan kejahatan geng motor dapat ditanggulangi secara efektif dan sekaligus dapat dicegah.

Kemudian untuk mengukur sejauh apa strategi yang telah dilakukan, diperlukan analisa yang didasarkan pada sebuah teori yang dalam hal ini dikemukakan oleh Geoff Mulgan, yang terdiri dari lima dimensi utama, yaitu *Purposes* (Tujuan), *Environment* (Lingkungan), *Direction* (Pengarahan), *Action* (Tindakan), dan *Learning* (Pembelajaran). Berikut adalah hasil analisa berdasarkan setiap dimensi tersebut :

### **1. Purpose(Tujuan)**

Salah satu aspek utama dalam menentukan suatu strategi adalah aspek tujuan. Tujuan adalah gambaran jelas tentang apa yang diinginkan atau

diharapkan sebagai akibat dari suatu tindakan atau kegiatan. Tujuan mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun nonfisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Oleh karena itu, agar pencapaian akhir semakin terjamin dan terarah, diperlukan suatu tujuan.

Untuk mengukur tercapainya dimensi tujuan, peneliti menggunakan beberapa parameter sebagai tolak ukur keberhasilannya. Parameter tersebut adalah sebagai berikut :

### **1.1 Visi dan Misi Polres Tasikmalaya**

Dalam menjalankan suatu program akan dapat berjalan lancar apabila program yang dijalankan itu terdapat visi dan misi sebagai menunjang keberhasilan suatu program khususnya strategi kepolisian dalam menangani kasus geng motor di Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pihak kepolisian, peneliti mendapatkan informasi mengenai visi dan misi kepolisian mengenai ketertiban dan keamanan masyarakat. Berikut adalah visi dan misi tersebut berdasarkan informasi dari Fahmi selaku bagian dari tim maung galunggung :

#### **1. Visi**

Terwujudnya pelayanan keamanan dan ketertiban masyarakat yang prima, tegaknya hukum dan terjalinnya sinergi polisional yang proaktif

#### **2. Misi**

Melindungi, mengayomi dan melayani serta melakukan penegakan hukum yg profesional untuk menjaga keamanan dan ketertiban di masyarakat

Visi dan misi serta pedoman pelaksanaan tersebut menjadi landasan dalam setiap tindakan yang dilakukan oleh kepolisian. Semuanya mengarah kepada bagaimana mewujudkan ketertiban dan keamanan di masyarakat.

Dari uraian di atas mengenai visi dan misi, maka dapat disimpulkan bahwa dalam parameter ini telah dilakukan dengan baik oleh pihak kepolisian. Walaupun belum menjamin akan kepastian mendapatkan hasil yang maksimal, setidaknya hal ini sudah menjadi langkah awal yang baik.

## **1.2 Kemampuan Aparat Dalam Menjalankan Dan Mengimplementasikan Visi Dan Misi**

Dalam menjalankan suatu program akan dapat berjalan lancar apabila program yang dijalankan itu terpenuhi dari segi kemampuan aparat yang memadai untuk menunjang keberlangsungan suatu program dalam mencapai tujuan program khususnya penanganan geng motor di kota tasikmalaya.

Berdasarkan hasil observasi di Polres Tasikmalaya, mengenai kemampuan aparat, peneliti mendapat informasi bahwa kemampuan aparat dalam menjalankan dan mengimplementasikan visi dan misi sudah sangat optimal. Dimana dari hasil wawancara yang dilakukan, pihak kepolisian telah menguraikan bentuk implementasi dari visi dan misi yang dimiliki, yaitu sebagai berikut :

- Menghadirkan keberadaan polri di tengah2 masyarakat
- Melaksanakan deteksi dini dan peringatan dini melalui kegiatan/operasi penyelidikan, pengamanan dan penggalangan untuk mencegah hal2 yg tidak diinginkan.
- Melaksanakan penegakan hukum secara Profesional, Obyektif, Proporsional, Transparan dan Akuntabel.
- Memberikan bimbingan kepada masyarakat serta melakukan kerjasama untuk menciptakan rasa

aman (Fahmi, Wawancara,30 Mei 2024).

Akan tetapi, realisasi program tersebut mendapatkan hambatan karena terkadang kurangnya support dari masyarakat.

Dari keterangan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa suatu program bisa berjalan dengan maksimal jika kedua belah pihak saling bekerjasama dan itu sangat berperan penting dalam pelaksanaan program agar berjalan dengan maksimal.

## **2 Environmental(Lingkungan)**

Untuk melihat sejauh mana pengaruh efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi. Yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi evaluasi yang membantu pemilihan aktivitas-aktivitas dalam strategi, tertentu yang mungkin akan berhasil memenuhi kebutuhannya Dengan parameter sebagai berikut :

### **2.1 Terdapat Pengaruh Yang Diharapkan Pada Kondisi Sekitar Di Masyarakat**

Suatu program akan dapat berjalan lancar apabila program yang dijalankan terdapat harapan di mata masyarakat sehingga strategi ini bisa mendapatkan perhatian yang lebih dari masyarakat untuk berpartisipasi dalam program tersebut khususnya strategi kepolisian dalam menjaga keamanan dan ketertiban maskyarakat studi kasus penanganan geng motor di Kota Tasikmalaya.

Selain harapan yang bisa timbul dari masyarakat diharapkan juga masyarakat mampu dan mau untuk ikut terlibat dalam menumpas kejahatan.

Sehingga dapat bekerjasama dalam menumpas kejahatan.

Kemudian berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti mendapati bahwa masyarakat sudah mulai aktif dalam upaya untuk menumpas setiap kejahatan yang ada di Kota Tasikmalaya, utamanya adalah berkaitan dengan pemberantasan geng motor. Salah satu bentuk upaya tersebut adalah aktif melaporkan kepada pihak terkait bilamana ada kumpulan anak muda yang dicurigai sebagai geng motor. Hal tersebut kemudian memudahkan pihak polisi untuk menemukan titik yang menjadi tempat kumpul dari geng motor itu sendiri.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwasannya mengenai parameter pengaruh terhadap masyarakat telah berjalan dengan baik, sudah ada sinergi antara polisi dan masyarakat dalam hal saling mempengaruhi untuk memberantas gangguan yang ditimbulkan oleh geng motor.

## **2.2 Terjadi Perubahan Kesehatan Mental di Masyarakat**

Selain aspek fisik atau yang terlihat, seorang manusia dalam setiap tindakannya dipengaruhi oleh aspek mental. Kondisi mental seseorang juga menjadi salah satu penentu apakah seorang remaja melakukan hal baik atau sebaliknya, maka penting rasanya untuk setiap pihak kepolisian memperhatikan isu ini dalam setiap upayanya memberantas geng motor. Yang dimana kebanyakan dari anak-anak nakal ini dilatarbelakangi oleh tidak adanya keluarga yang harmonis pada rumah mereka.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Fahmi selaku anggota Maung Galunggung, peneliti mendapatkan informasi bahwa pihak kepolisian juga memperhatikan

kesehatan mental seorang anak muda. Hal ini menimbulkan adanya program kerjasama dengan pihak lain yang kompeten untuk memperbaiki permasalahan ini.

Kemudian berdasarkan observasi di lapangan, peneliti mendapat informasi bahwasanya tidak sedikit pihak-pihak yang menjadi korban atau pelaku dari tindak kenakalan geng motor ditindaklanjuti dengan memberikan obat bantuan untuk membantu memulihkan kesehatan mental mereka.

Selain itu langkah lain dari polisi dalam hal ini adalah melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan pemuda mengenai bahaya kenakalan remaja. Hal ini kemudian diharapkan mampu mendorong setiap orang tua untuk menjaga agar anaknya tidak masuk ke dalam geng motor.

Dari wawancara dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesehatan mental menjadi salah satu aspek yang menjadi perhatian pihak kepolisian mengenai pemberantasan gangguan geng motor di Kota Tasikmalaya.

## **3 Direction (Pengarahan)**

Dalam menjalankan suatu program agar dapat berjalan lancar dan efektif program yang di jalankan harus terdapat pengarahan agar strategi ini dapat berjalan dengan mudah untuk mencapai keberhasilan. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, mengenai pengarahan peneliti mendapatkan informasi bahwa pihak polres tasikmalaya selalu melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk mengedukasi arahan yang seharusnya di lakukan.

### **3.1 Terdapat Koordinasi Antara Pihak Kepolisian dengan Pihak Yang Bersangkutan di Masyarakat**

Dalam menjalankan suatu program agar berjalan dengan lancar kita harus

bekerja sama dengan beberapa orang yang mempunyai kewenangan di ranah masyarakat agar bisa terciptanya sesuatu yang di harapkan. Kerjasama tersebut beraneka ragam, bisa dalam bentuk kerjasama penindakan atau hanya sekadar pengawasan.

Untuk melakukan pendekatan ini, pihak kepolisian berupaya untuk bekerjasama dengan sekolah-sekolah untuk diberi kesempatan memberikan himbuan dan arahan mengenai bahaya geng motor.

Kemudian selain dilakukan koordinasi kepada pihak sekolah, polisi juga bekerjasama dengan ormas-ormas lain untuk melakukan pengawasan terhadap anak-anak yang terduga ikut serta dalam aksi tindakan geng motor. Hal ini cukup efektif dan efisien dalam melakukan pengawasan.

Berdasarkan uraian dan informasi dari informan di atas, dapat disimpulkan bahwa saat ini, pihak kepolisian telah melakukan koordinasi dengan pihak-pihak yang dirasa mampu membantu polisi dalam meminimalkan tindak kejahatan dari geng motor. Mulai dari pihak sekolah selaku instansi yang bisa mencegah anak-anak masuk ke arah sana, dan pihak ormas atau masyarakat pada umumnya yang dapat membantu mengawasi bilamana sudah terjadi kenakalan tersebut.

### **3.2 Terdapat Motivasi yang Mendorong Terciptanya Keamanan dan Ketertiban di Masyarakat**

Dalam menjalankan suatu program seseorang biasanya akan ikut serta dalam menyukseskan hal itu bilamana ada motivasi yang mendorong ia untuk ikut serta dalam program tersebut. Motivasi yang dimaksud pun bisa beraneka ragam, mulai dari motivasi dari dalam ataupun motivasi dari luar.

Baik dalam bentuk fisik, nilai, atau uang tunai.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan tim Maung Galunggung, peneliti mendapatkan informasi bahwa untuk meningkatkan semangat dari masyarakat dalam hal pemberantasan geng motor, polisi memberikan penghargaan kepada siapa saja yang ikut membantu dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan informasi tersebut dapat diketahui bahwa salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak kepolisian dalam rangka meningkatkan motivasi masyarakat agar mau untuk ikut serta selain dengan jaminan bahwa mereka akan merasa aman, mereka juga akan mendapatkan penghargaan.

### **3.3 Terdapat Komunikasi Antara Pihak Kepolisian dengan Masyarakat dalam Menjalankan Keamanan dan Ketertiban**

Dalam menjalankan suatu program akan dapat berjalan dengan lancar dan berhasil apabila dalam menjalankan program tersebut terjadi komunikasi antar pihak kepolisian dengan masyarakat. Komunikasi ini bisa dalam bentuk kerjasama, koordinasi atau yang lainnya.

Komunikasi dapat terjalin dengan baik bilamana ada akses atau media yang terjangkau oleh masyarakat sehingga memudahkan mereka dalam melakukan komunikasi dengan aparat. Adapun alat komunikasi yang sudah di sediakan oleh kepolisian meliputi instagram, nomor wa, atau pelayanan secara langsung *face to face*.

Selain itu, anggota Maung Galunggung juga menyebutkan bahwa tidak jarang mereka langsung ikut bersosialisasi dengan para aparat pemerintah atau hadir di acara yang diselenggarakan masyarakat sebagai upaya untuk lebih dekat dengan masyarakat.

Dari uraian dan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa pihak kepolisian telah menjalin komunikasi dengan masyarakat. Hal itu selain ditunjang oleh penyediaan fasilitas yang dapat dihubungi oleh masyarakat, polisi juga terjun langsung ke masyarakat, baik bersosialisasi langsung hadir pada acara-acara yang diselenggarakan.

### **3.4 Terdapat Perintah Untuk**

#### **Melakukan Strategi**

#### **Menciptakan Ketertiban dan Kemanan dari Geng Motor**

Suatu target akan tercapai bilamana dibarengi dengan strategi yang tepat. Maka daripada itu, menjadi hal yang penting bagi pihak kepolisian untuk menyiapkan strategi yang tepat agar apa yang menjadi tujuan dapat tercapai dengan lebih mudah.

Mengenai strategi ini, peneliti melakukan wawancara dengan tim Maung Galunggung untuk mendapatkan informasi mengenai strategi apa yang mereka gunakan dalam menangkap anak-anak geng motor, yang dimana dalam pelaksanaan kegiatannya sering berpindah-pindah. Diperoleh informasi bahwa dalam menjalankan strategi pihak polisi bekerja sama dengan masyarakat seperti halnya menjebak komplotan geng motor di perlintasan jalan yang selalu di lewati.

Melihat strategi tersebut, rasanya masyarakat memiliki peranan yang amat penting dalam keberhasilannya. Hal ini dikarenakan hanya masyarakat setempat lah yang bisa terus melakukan pengawasan di tempat-tempat yang bisa dilalui, mengingat keterbatasan dari anggota Maung Galunggung, maka menjadi hal yang sulit bilamana harus dibagi ke seluruh titik-titik yang sering dilalui oleh geng. Perintah untuk menjalankan strategi ini menjadi suatu

hal yang dijalankan oleh pimpinan dari kepolisian.

Dari uraian dan informasi di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa pihak kepolisian telah menyiapkan strategi untuk melakukan penangkapan kepada para geng motor. Strategi tersebut adalah dengan cara bekerjasama dengan masyarakat untuk menjebak geng motor di titik-titik yang sering dilewati.

### **4 Action(Tindakan)**

Dimana pusat perhatian pada output, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil harus melewati dulu tindakan , yaitu kemampuan organisasi untuk menindak secara tegas sesuatu yang sudah dilanggar sesuai dengan pasal yang berlaku.

Untuk mengukur dimensi ini, ditentukan beberapa parameter yang berperan sebagai pengukur keberhasilan dari pelaksanaannya di lapangan. Berikut adalah parameter yang telah ditentukan tersebut :

#### **4.1 Keadaan Masyarakat yang Mendukung Terhadap Strategi dalam Menciptakan Ketertiban dan Keamanan**

Upaya untuk mewujudkan ketertiban dan keamanan di lingkungan masyarakat akan lebih mudah tercapai bilamana mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitar. Dukungan ini biasanya kemudian akan berdampak pada keikutsertaan masyarakat dalam mengawasi kegiatan geng motor. Hal ini berdampak pada kesuksesan dari strategi yang dipersiapkan oleh pihak kepolisian yang dalam hal ini tim Maung Galunggung.

Ketika peneliti melakukan observasi di lapangan, peneliti mendapatkan informasi bahwa masyarakat mendukung secara penuh mengenai tindakan yang dilakukan oleh pihak kepolisian dalam memberantas geng motor yang adad di Kota Tasikmalaya.

Hal tersebut lantaran, geng motor sering melakukan kegiatan atau tindakan-tindakan yang mengganggu masyarakat. Bahkan tidak jarang dari aksi mereka, masyarakat menjadi korban dari kenakalan tersebut. Terlebih dalam aksinya mereka menggunakan senjata tajam sehingga benar-benar memberikan luka yang cukup fatal.

Dari informasi di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kota Tasikmalaya telah memberikan dukungan secara penuh kepada kepolisian untuk memberantas geng motor yang ada di Kota Tasikmalaya karena di anggap mengganggu dan meresahkan.

#### **4.2 Terdapat Perangkat yang Mendukung Terwujudnya Keamanan dan Ketertiban Masyarakat**

Dalam menjalankan strategi untuk mewujudkan ketertiban dan keamanan di masyarakat, aparat kepolisian membutuhkan perangkat yang mendukung terwujudnya aksi tersebut. Perangkat tersebut terdiri dari unsur alat komunikasi, alat mobilisasi, alat keamanan, dan alat untuk melakukan penindakan.

Ketika melakukan observasi dan wawancara, peneliti mendapatkan informasi bahwasannya tim Maung Galunggung telah dibekali dengan perangkat yang menunjang untuk melaksanakan aksinya, sehingga dari persiapan kepolisian sendiri hal itu tidaklah menjadi hambatan dalam melakukan aksinya.

Adapun kemudian yang menjadi faktor penentu keberhasilan adalah perangkat yang disediakan untuk masyarakat dalam upayanya agar dapat menjalin komunikasi dengan cepat kepada pihak tersebut. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, peneliti

mendapatkan informasi bahwa tim Maung Galunggung telah menyediakan layanan pesan yang berlangsung 24 jam untuk menindaklanjuti setiap laporan dari masyarakat.

Berdasarkan uraian dan informasi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sejauh ini perangkat yang dapat mendukung terlaksananya program untuk mewujudkan ketertiban dan keamanan di masyarakat telah tersedia dengan baik. Sehingga aparat kepolisian dapat menjalankan aksinya dengan lancar.

#### **4.3 Terdapat Pengambilan Keputusan yang Tepat dalam Menjalankan Strategi yang telah Dilaksanakan**

Dalam menjalankan suatu program harus dapat mengambil keputusan yang tepat agar mudah dalam mencapai tujuan dan dapat meningkatkan suatu program tersebut akan berhasil apabila program yang dijalankan tepat dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, mengenai pengambilan keputusan di perhitungkan dan di perhatikan sesuai pasal yang ada "Dalam mengambil keputusan sanksi bisa dilihat dari kasus perkara dan di susaikan dengan pasal yang ada, seperti tindak kejahatan / pidana pencurian dengan pemberatan masuk ke pasal 479 UU 1/2023" (Kasat Reskrim, Wawancara, 31 mei 2024).

Jadi hasil dari wawancara dengan menyatakan Strategi kepolisian dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat ( studi kasus penanganan geng motor di Kota Tasikmalaya ), melalui ukuran - ukuran program strategi keamanan dan ketertiban masyarakat terhadap geng motor di Kota Tasikmalaya dengan parameter : penanganan kasus geng motor.

Dimana Polres Tasikmalaya sudah memberikan fasilitas dan siap siaga untuk mengayomi masyarakat kota tasikmalaya sesuai dengan pasal 13 UU Nomor 2 Tahun 2002

Dengan demikian hasil wawancara dengan informan mengenai keamanan dan ketertiban masyarakat studi kasus penanganan geng motor di kota Tasikmalaya menunjukkan bahwa polres tasikmalaya sudah sepenuhnya melaksanakan dengan baik secara optimal dan keseluruhan.

### **5. Learning (Pembelajaran)**

Supaya penanganan setiap kasus yang terjadi terdapat penanganan yang lebih baik dari kasus sebelumnya maka pihak kepolisian harus mengambil pembelajaran pada setiap kasus yang terjadi supaya dijadikan pembelajaran dan gambaran penanganan kasus yang kemungkinan terjadi lagi.

#### **5.1. Kepolisian Menjadikan Setiap Kasus yang Telah Terjadi Sebagai Bahan Pembelajaran dan Evaluasi Pihak Kepolisian**

Dalam menghadapi kasus yang terjadi pasti akan mudah di selesaikan apabila kasus yang sedang dihadapi itu berkaca dari kasus sebelumnya yang menjadi landasan sebagai pengetahuan untuk menyelesaikan kasus yang sedang di selesaikan.

Ketika peneliti melakukan observasi di lapangan terkait kasus penanganan geng motor di Kota Tasikmalaya, peneliti menemukan ketika terjadi kasus yang sebelumnya pernah terjadi itu kurang maksimal dalam penanganannya padahal kasus tersebut adalah kasus yang sebelumnya pernah terjadi.

Hal tersebut cukup sangat disayangkan, mengingat setiap permasalahan menimbulkan pembelajaran yang kemudian dapat dimanfaatkan sebagai tolak ukur dalam

pengambilan keputusan agar bilamana terjadi pelanggaran serupa dapat diantisipasi.

Mengenai hal ini, salah satu masyarakat di daerah Kecamatan Tawang memberikan informasi bahwa ketika terjadi suatu kasus padahal kasus tersebut pernah terjadi sebelumnya, pihak kepolisian kurang maksimal dalam penanganan kasus tersebut, padahal kasus tersebut pernah terjadi sebelumnya.

Berdasarkan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa pihak kepolisian kurang menjadikan kasus terdahulu sebagai rujukan untuk mengambil langkah pencegahan yang lebih baik. Sehingga pelanggaran serupa dapat diminimalkan terjadi kembali di masyarakat.

#### **5.2. Mengidentifikasi Adanya Kejadian Dilingkungan Masyarakat yang Menjadikan Bahan Acuan Perbaikan Terhadap Permasalahan Tersebut**

Mengidentifikasi setiap kejadian di lingkungan masyarakat untuk kemudian dijadikan acuan perbaikan mengenai suatu permasalahan merupakan langkah yang mesti dilakukan oleh kepolisian agar mampu mengambil keputusan dengan tepat.

Dalam mengupayakan langkah ini, polisi membuka call center dan berupaya menjalin komunikasi yang efektif dengan masyarakat. Karena bagaimanapun, pihak yang paling mengerti dan memahami mengenai situasi dan kondisi di lapangan adalah bersumber dari masyarakat. Maka identifikasi yang paling mungkin terjadi pun adalah bersumber dari masyarakat.

Hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh Fahmi selaku anggota tim Maung Galunggung, dimana ketika ditanya mengenai dasar

dalam melakukan pemecahan masalah, beliau menjawab mengadakan call center agar mempermudah masyarakat berkomunikasi langsung dengan kepolisian jika ada pelanggaran.

Dari informasi dan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pihak kepolisian selalu melakukan identifikasi mengenai setiap kejadian di lingkungan yang ada di masyarakat dengan cara menjalin komunikasi langsung dengan masyarakat setempat.

## **SIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara kualitatif diatas mengenai "Strategi keamanan dan ketertiban masyarakat studi kasus penanganan geng motor di kota Tasikmalaya" , maka pelaksanaan penerapan ukuran-ukuran strategi dalam menangani kasus geng motor di kota Tasikmalaya dengan dimensi yaitu :

#### **1. Purpose (Tujuan)**

Penerapan tujuan dari parameter strategi dengan ini terdapat beberapa permasalahan yang menjadi penghambat tercapainya parameter tersebut yaitu dalam partisipasi masyarakat terhadap program tersebut, dimana jika terdapat suatu program tidak di support oleh masyarakat yang memadai maka suatu program tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, ini terbukti dari program strategi kepolisian dalam menangani keamanan dan ketertiban masyarakat studi kasus penanganan geng motor di kota Tasikmalaya ,yang peneliti temukan di lapangan mengenai keberlangsungan program visi misi tersebut tidak berjalan dengan maksimal, karena tidak semua masyarakat kota Tasikmalaya ikut mendorong keberlangsungan program tersebut

Sehingga peneliti berpendapat bahwa dalam melaksanakan suatu program sangat diperlukan dukungann dari kedua belah pihak dan menjadi tugas yang berkaitan untuk keberhasilan suatu visi dan misi tersebut, misalnya dengan ikut mematuhi dan mengimplementasikan dan ikut mensosialisasikan visi misi sehingga dapat menarik perhatian masyarakat agar ikut peduli terhadap strategi keamanan dan ketertiban masyarakat.

#### **2. Environmental(Lingkungan)**

Penerapan lingkungan dari parameter strategi dengan ini terdapat beberapa permasalahan yang menghambat tercapainya program yaitu kurangnya harapan di mata masyarakat dan lingkungan masyarakat yang apatis.

sehingga peneliti berpendapat bahwa dalam melaksanakan suatu program di perlukannya dukungan dan legalitas masyarakat sehingga strategi ini bisa mendapatkan perhatian yang lebih dari masyarakat untuk berpartisipasi dalam program tersebut.

#### **3. Directing (Pengarahan)**

Penerapan pengarahan dalam parameter strategi ini cukup penting karena sebagai salah satu ukuran keberhasilan berjalannya suatu program, karena adanya landasan yang dijalankan oleh masyarakat walaupun belum optimal. seperti halnya dalam strategi perlu adanya pengarahan dan peningkatan di masa yang akan datang demi tercapainya tujuan program tersebut.

Beberapa permasalahan yang menjadi penghambat tercapainya strategi kepolisian dalam keamanan dan ketertiban masyarakat studi kasus penanganan geng motor di kota tasikmalaya yaitu dalam pengarahan program yang dibuat oleh pihak kepolisian kota Tasikmalaya yang kurang di patuhi dan dukungan

legalitas terhadap pengarahannya suatu program yang berdampak tidak berjalan dengan optimal.

#### **4. Action (Tindakan)**

Penerapan Tindakan dari parameter strategi dengan ini terdapat beberapa permasalahan yang menjadi penghambat tercapainya parameter tersebut yaitu dalam partisipasi dan dukungan masyarakat, mematuhi pengambilan keputusan yang tepat sesuai dengan pasal yang ada terhadap program tersebut, dimana jika terdapat suatu program tidak didukung dan dipatuhi oleh masyarakat yang memadai maka suatu program tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, ini terbukti dari program strategi kepolisian dalam menangani keamanan dan ketertiban masyarakat studi kasus penanganan geng motor di kota Tasikmalaya.

Yang peneliti temukan di lapangan mengenai keberlangsungan Tindakan tersebut tidak berjalan dengan maksimal, karena tidak semua masyarakat kota Tasikmalaya mau mematuhi aturan yang sudah dibuat sesuai dengan undang-undang dan pasal yang berlaku.

Sehingga peneliti berpendapat bahwasanya keberlangsungan dan berjalannya suatu program dapat berjalan dengan lancar jika adanya dorongan dan kerjasama antara pihak kepolisian dengan masyarakat dan ikut mematuhi aturan yang sudah dibuat.

#### **5. Learning (Pembelajaran)**

Penerapan pembelajaran dari parameter strategi ini sebagai langkah perbaikan permasalahan yang timbul sebelumnya dan sebagai bahan acuan terhadap permasalahan lainnya.

Yang peneliti temukan di lapangan mengenai pembelajaran untuk strategi kepolisian dalam menangani keamanan dan ketertiban masyarakat studi kasus

penanganan geng motor di kota Tasikmalaya yaitu dalam menerapkan program-program masyarakat yang dimana menggunakan satu program tidak berhasil maka pihak kepolisian akan terus mencari cara dan mengevaluasi agar dimana masyarakat mau dan ikut patuh dalam aturan tersebut dan bisa bersamasama mewujudkan lingkungan masyarakat yang aman dan tentram khususnya di Kota Tasikmalaya.

#### **Saran**

##### **1. Saran Akademis**

- penelitian yang membahas strategi keamanan dan ketertiban masyarakat studi kasus penanganan geng motor di kota Tasikmalaya perlu dilakukan lebih mendalam lagi oleh pihak kepolisian kepada masyarakat mengenai aturan, hukum, pasal yang berlaku agar masyarakat tidak buta akan hukum.
- bagi para peneliti selanjutnya melakukan penelitian yang berkelanjutan dengan melihat perkembangan dan perbaikan informasi suatu strategi dalam penanganan kasus geng motor di kota Tasikmalaya.

##### **2. Saran Praktis**

- bagi Polres kota Tasikmalaya agar lebih mengoptimalkan upaya-upaya yang telah direncanakan dalam penanganan kejahatan yang dilakukan geng motor. Seperti lebih meningkatkan patroli malam di sekitar Kota Tasikmalaya, utamanya wilayah-wilayah yang diduga sebagai tempat berkumpulnya anak-anak geng motor.
- berdasarkan penelitian di atas ada beberapa aspek yang memiliki keberhasilan yang rendah seperti kurangnya kepedulian masyarakat terhadap situasi dan kondisi kota

Tasikmalaya, terkait sosialisasi strategi masih banyak masyarakat yang apatis dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam menjalankan program yang dilaksanakan oleh pihak kepolisian maka dari itu pihak kepolisian harus lebih giat dalam melakukan sosialisasi. Usahakan agar sosialisasi ini dapat menjangkau semua kalangan, mulai dari anak-anak yang berada di sekolah, lingkungan masyarakat, hingga tempat berkumpulnya orang tua. Karena penyebab seorang masuk geng motor tidak hanya faktor anak itu sendiri, melainkan juga melibatkan faktor orangtua dan lingkungan. Selain itu, pihak kepolisian juga memberikan sosialisasi kepada anak-anak yang telah bergabung kedalam geng atau club motor agar mereka melakukan aksi positif dalam kegiatannya.

- pihak kepolisian lebih memperjelas dalam hal penanganan geng mottor terutama dalam pelaksanaan tujuan atau visi misi kepada masyarakat sehingga dengan adanya tujuan yang jelas akan teratasi dengan baik.
- bagi pemerintah Kota Tasikmalaya hendaknya melakukan terobosan atau inovasi dalam menjaga keamanan dan ketertiban dan berkoordinasi dengan Polres kota tasikmalaya untuk mewujudkan hal tersebut.
- bagi para orang tua hendaknya menanamkan nilai-nilai yang dapat mencegah anak-anaknya terjerumus kedalam kasus tindak kejahatan atau melakukan perbuatan yang melanggar hukum
- bagi para remaja hendaknya lebih berpikir ke depan dalam artian memikirkan hal-hal yang penting

yang perlu dilakukan untuk meraih kebahagiaan

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **BUKU**

- Arief, Barda Nawawi. Masalah Penegakan Hukum dan Kebijakan Penanggulangan Kejahatan. Bandung: Citra Adhya Bakti. 2005.
- Boyne dan walker (2010), Strategic Management and public service performance
- Coulter (2007:238) Pemasaran Strategi
- Djamali, R. Abdoel. Pengantar Hukum Indonesia. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Efendi (2005:32). Ilmu Komunikasi
- Halim (2019:80). Satttar Kusumah, Mulyana. Aneka Permasalahan Dalam Ruang lingkup Kriminologi, Bandung: Alumni, 2001.
- Moleong, Lexy. J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2016.
- Mulgan, Geoff. (2009). The Art of Public Strategy. New York, Amerika Serikat: Oxford University Press Inc.
- Muladi, Hak Asasi Manusi: Hakekat Konsep dan Implikasinya dalam Perspektif Hukum dan Masyarakat, Bandung, Refika Aditama, 2005,
- Stephanie & K. Marrus. (2002). Desain Penelitian Manajemen Strategik.

### **PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN**

- Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP)
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Indonesia.

### **JURNAL/ARTIKEL INTERNET**

- Ahmad S. Adnanputra (1990) " PR Strategy"

<https://www.slideshare.net/SamsulArifin34/strategi-metode-dan-media-public-relation>

Kanitero, David Yuniur (2021) Strategi Keamanan Dalam Pencegahan Konflik Pertanahan Di Wilayah Hukum Polres Kota Tangerang (Studi Kasus Konflik Pertanahan antara Haji Sobari dan Merna Siriyanti)," Jurnal Kajian Strategik Ketahanan Nasional: Vol. 4: Iss. 2, Article 7.

Available at:  
<https://scholarhub.ui.ac.id/jkskn/vol4/iss2/7>

media indonesia 2023 tersedia  
<https://mediaindonesia.com/nusantara/640317/11-pelajar-anggota-geng-motor-yang-aniaya-pejalan-kaki-ditasikmalaya-ditangkap-polisi>.

akses 27/12/2023 17:08

Mursal., Affan, I., Mukidi. (2022). Peranan polisi. Jurnal Meta Hukum. 1(1). 153-168

Grant (2016:42), Jenis strategi dalam Panjarwanto

SKRIPSI

Jauhar. Geng Motor di Indonesia Perspektif Fenomenologi. Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Madani : Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan Vol 10 No 3 (2018): Desember 2018. Akses:

<http://ejournal.unisda.ac.id/index.php/MADANI/article/download/1264/769>.

Muhammad Jufri. Analisis Kriminologi Terhadap Perilaku Geng Motor Sebagai Bentuk Kenakalan Remaja Di Kota Palu. Program Studi Magister Ilmu Hukum Pascasarjana Universitas Tadulako. e-Jurnal Katalogis, Volume 3 Nomor 12, Desember 2015 hlm 76-84.

Akses :  
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Katalogis/article/download/6483/51>

NUR ALAM SYAFAR. STRATEGI KEPOLISIAN DALAM MENCEGAH GENG MOTOR DI KOTA MAKASSAR Program studi Pascasarjana UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR 2018.

Akses unismuh makassar  
<https://digilibadmin.unismuh.ac.id> >

Patar Maruli Simanjuntak. Kebijakan Polresta Medan Terhadap Tindak Pidana Kejahatan Yang Dilakukan Oleh Kelompok Geng Motor (Studi Kasus Polresta Medan). Tesis : Program Studi Magister Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara. 2014.

Akses :

<https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/12060/107005033.pdf>